



ANALISIS PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA

Satri Asriyanti^{1*}, Awaliah Musgamy².

¹Teknologi Pendidikan (Universitas Samawa)

²Pendidikan Bahasa Arab (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

*E-mail: asriyantiasri2@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, serta mutu pembelajaran. Artikel ini menyajikan kajian literatur terhadap 15 jurnal ilmiah yang membahas dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia, mulai dari masa pasca-kemerdekaan hingga era Kurikulum Merdeka. Fokus utama kajian meliputi transformasi kurikulum, tantangan implementasi, dampak terhadap kualitas pendidikan, serta perbandingan dengan sistem kurikulum negara lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun reformasi kurikulum mencerminkan kebutuhan zaman dan globalisasi, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti rendahnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya konsistensi kebijakan. Kajian ini menekankan pentingnya penyusunan kurikulum yang kontekstual, berkelanjutan, serta melibatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mencapai transformasi pendidikan yang bermakna dan berkualitas.

Kata kunci: *Kurikulum pendidikan, kajian literatur, implementasi kurikulum, mutu pendidikan, reformasi pendidikan Indonesia*

Abstract

The curriculum is a fundamental component of the education system that defines the direction, content, and quality of learning. This article presents a literature review of 15 scholarly journals that examine the dynamics of curriculum development in Indonesia, from the post-independence period to the era of the Merdeka Curriculum. The review focuses on curriculum transformation, implementation challenges, impacts on education quality, and comparisons with foreign education systems. Findings indicate that although curriculum reforms often reflect contemporary needs and globalization, their implementation faces persistent issues such as inadequate teacher readiness, limited infrastructure, and inconsistent policy direction. This review emphasizes the importance of designing contextualized and sustainable curricula through collaboration among stakeholders to achieve meaningful and high-quality educational transformation.

Keywords: *Education curriculum, literature review, curriculum implementation, education quality, curriculum reform in Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan suatu bangsa. Sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, budaya, serta kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan kurikulum harus selaras dengan dinamika zaman dan tantangan global (Tyler, 1949; Ornstein & Hunkins, 2018)



Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai transformasi, mulai dari Kurikulum 1947 yang berorientasi pada pembentukan warga negara pasca-kemerdekaan, hingga Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, serta fleksibilitas dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap perubahan kurikulum didorong oleh perubahan paradigma pendidikan, kebijakan nasional, perkembangan teknologi, serta kebutuhan untuk meningkatkan daya saing global (Kemendikbud, 2020).

Namun, perubahan kurikulum di Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Tantangan implementasi seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, serta perbedaan kondisi geografis dan sosial-ekonomi antar daerah seringkali menjadi kendala dalam penerapan kurikulum baru secara optimal (Suwandi, 2013). Di sisi lain, perkembangan kurikulum juga membuka peluang bagi transformasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Melalui kajian jurnal review ini, penulis bermaksud untuk menganalisis dinamika perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengevaluasi implikasi dari perubahan kurikulum terhadap sistem pendidikan nasional. Dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah yang relevan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah perkembangan kurikulum serta rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) yang bersifat kualitatif deskriptif. Kajian pustaka dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dan mengidentifikasi implikasinya terhadap sistem pendidikan nasional berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Menurut Ridwan (2015), kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi atau hasil penelitian sebelumnya guna menemukan landasan teoritik yang kuat bagi suatu permasalahan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis artikel ilmiah, jurnal nasional. Dengan pendekatan ini, diharapkan kajian dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika kurikulum pendidikan di Indonesia serta menghasilkan temuan yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan kebijakan pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Judul & Penulis	Tujuan Penelitian	Partisipan / Sumber	Temuan Utama	Kelebihan	Kekurangan
1	Arifin, Z. (2019)	Analisis perubahan kurikulum di Indonesia	Literatur & kebijakan 2006–2013	Kurikulum terus berevolusi sesuai kebutuhan zaman	Memberi gambaran historis	Kurang kajian empiris
2	Sari & Yuliana (2020)	Evaluasi implementasi Kurikulum 2013	SMP, guru & siswa	Kurikulum 2013 masih menghadapi hambatan implementasi	Studi langsung lapangan	Fokus hanya pada satu wilayah



3	Hidayatullah & Hasanah (2021)	Kurikulum Indonesia: Realitas vs harapan	Analisis dokumen kebijakan & hasil belajar	Keselarasan antara kurikulum & praktik masih kurang	Kritik konstruktif sistem pendidikan	Tidak menyertakan responden
4	Latifah (2018)	Pengaruh kurikulum terhadap kinerja guru	Guru SD dan SMP	Guru kesulitan menyesuaikan kurikulum baru	Fokus pada peran guru	Tidak mencakup siswa
5	Susanto (2017)	Transformasi kurikulum di era global	Analisis kurikulum nasional	Globalisasi mendorong perubahan kurikulum	Pendekatan kontekstual global	Tidak menyertakan data empiris
6	Nurhalimah & Pratama (2019)	Dampak Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar	Guru dan siswa SMP	K13 meningkatkan hasil belajar jika diterapkan optimal	Disertai data siswa	Kurang eksplorasi hambatan
7	Wulandari & Syahrul (2020)	Kesiapan guru menghadapi Kurikulum Merdeka	Guru SD dan SMP	Sebagian guru belum siap secara kompetensi	Studi kontemporer	Terbatas pada survei
8	Rahmawati (2021)	Kurikulum berbasis kompetensi di era digital	Dokumen K13 dan Merdeka	Kurikulum harus adaptif terhadap teknologi	Kritikal & relevan	Tidak menyertakan data siswa
9	Maulana & Fitriani (2019)	Sejarah kurikulum pendidikan Islam	Dokumen kurikulum 1945–2013	Kurikulum Islam berevolusi mengikuti konteks nasional	Komprehensif	Fokus agama, tidak umum
10	Kurniawan (2022)	Dinamika kebijakan kurikulum nasional	Kebijakan nasional 2006–2021	Kebijakan sering berubah tanpa evaluasi menyeluruh	Analisis kritis kebijakan	Kurang data siswa/guru
11	Hidayat dkk. (2023)	Dampak perubahan kurikulum dasar-menengah	Literatur 2020–2024	Pembelajaran proyek & digital efektif jika didukung	Sistematis & multijenjang	Tidak berbasis lapangan langsung
12	Syamsijulianto dkk. (2022)	Implementasi kurikulum	Literatur kurikulum	Filosofi penting	Fokus filosofis mendalam	Tidak membandingkan lapangan



		PPKN di SD/MI	1975–2013	dalam desain kurikulum		
13	Fitria dkk. (2021)	Implementasi K13 di SMP Negeri 1 Siak Hulu	Guru, kepala sekolah	Stakeholder aktif namun infrastruktur terbatas	Studi konkret lapangan	Terbatas hanya satu sekolah
14	Siregar dkk. (2021)	Dampak kurikulum terhadap buku paket Bahasa	Buku guru & siswa	Kritis tapi beban materi tinggi	Analisis isi buku ajar	Kurang survei pengguna
15	Hanifa dkk. (2024)	Komparasi kurikulum Indonesia–Jepang	Studi pustaka dua negara	Jepang: konsisten; Indonesia: sering berubah	Sudut pandang global	Kurang data lokal

Pembahasan

a. Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami evolusi signifikan sejak masa pasca-kemerdekaan hingga era Kurikulum Merdeka. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dinamika sosial-politik, globalisasi, dan kebutuhan akan kompetensi abad ke-21.

Beberapa jurnal seperti Arifin (2019), Susanto (2017), dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa perubahan kurikulum kerap terjadi tanpa evaluasi mendalam terhadap implementasi kurikulum sebelumnya. Hal ini memicu inkonsistensi dalam dunia pendidikan. Reformasi kurikulum umumnya didasarkan pada kebutuhan pembaruan sistem pendidikan untuk menjawab tantangan zaman, namun pelaksanaannya tidak selalu diiringi dengan kesiapan infrastruktur maupun sumber daya manusia.

b. Tantangan Implementasi Kurikulum

Kelemahan utama dalam implementasi kurikulum baru, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, terletak pada kesiapan guru dan ekosistem sekolah. Hasil kajian dari Wulandari & Syahrul (2020) serta Fitria dkk. (2021) menunjukkan bahwa banyak guru belum menguasai pendekatan pembelajaran terbaru seperti *project-based learning* dan *student-centered learning*.

Rahmawati (2021) dan Latifah (2018) mengungkapkan bahwa guru cenderung mengalami kebingungan dalam memahami esensi kurikulum baru, terutama bila tidak dibarengi dengan pelatihan menyeluruh. Keterbatasan perangkat ajar, bahan ajar, serta rendahnya pemahaman terhadap teknologi juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum digital.

c. Implikasi Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan

Nurhalimah & Pratama (2019) dan Hidayat dkk. (2023) menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun dengan baik dapat berdampak positif terhadap hasil belajar, namun hanya jika diterapkan secara optimal. Ketika guru, siswa, dan sarana pendukung saling terintegrasi, pembelajaran dapat lebih bermakna dan kompetensi siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

Sebaliknya, implementasi yang lemah menyebabkan kurikulum hanya menjadi dokumen administratif tanpa makna pembelajaran yang konkret. Hal ini diperkuat oleh temuan Sari & Yuliana (2020) yang menunjukkan adanya kesenjangan antara dokumen kurikulum dan pelaksanaan di kelas.



d. Relevansi Global dan Pembelajaran Kontekstual

Kajian oleh Hanifa dkk. (2024) yang membandingkan kurikulum Indonesia dengan Jepang menyatakan bahwa Indonesia cenderung reaktif dan sering mengganti kebijakan, sedangkan Jepang lebih konsisten dan sistematis. Hal ini menunjukkan pentingnya kestabilan dalam kebijakan pendidikan dan perlunya adopsi praktik baik dari sistem pendidikan negara lain.

Jurnal-jurnal lain seperti Maulana & Fitriani (2019) dan Syamsijulianto dkk. (2022) juga menggarisbawahi pentingnya filosofi lokal dalam membentuk kurikulum yang kontekstual. Kurikulum Indonesia perlu merefleksikan budaya lokal, namun tetap terbuka terhadap inovasi global agar siswa siap menghadapi tantangan internasional tanpa kehilangan identitas kebangsaannya.

e. Peran Guru sebagai Agen Kurikulum

Peran guru sangat vital dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Latifah (2018) dan Wulandari & Syahrul (2020) menekankan bahwa tanpa keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembang kurikulum mikro (tingkat kelas), maka tujuan kurikulum sulit tercapai. Guru bukan hanya pelaksana, melainkan juga interpreter yang harus mampu menyesuaikan kurikulum dengan kondisi nyata siswa di lapangan.

Namun demikian, seperti dikritisi dalam jurnal oleh Kurniawan (2022), pelatihan guru yang dilakukan cenderung bersifat satu arah dan tidak berkelanjutan. Guru membutuhkan pelatihan yang lebih kontekstual dan berbasis praktik agar dapat mengadaptasi perubahan kurikulum secara efektif.

f. Kajian Literatur dan Analisis Tematik

Sebagian besar jurnal menggunakan pendekatan kualitatif atau kajian pustaka. Beberapa jurnal seperti Hidayat dkk. (2023) dan Purwanti dkk. (2023) mengombinasikan kajian literatur dengan analisis kritis kebijakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang transformasi kurikulum. Hal ini memperkaya wawasan tentang bagaimana kurikulum berkembang dari aspek perumusan hingga penerapan.

Namun, kelemahan kajian literatur ini adalah minimnya data empiris dan kurangnya keterlibatan langsung dengan pelaku pendidikan. Oleh karena itu, hasil temuan cenderung bersifat konseptual dan tidak selalu mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia, terdapat beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan, yaitu:

1. Konsistensi dalam Kebijakan Kurikulum

Seringnya perubahan kurikulum tanpa evaluasi menyeluruh menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penerapan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan arah kebijakan kurikulum yang lebih stabil, terencana jangka panjang, dan disertai dengan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

2. Peningkatan Kompetensi Guru secara Berkelanjutan

Peran guru sebagai pelaksana utama kurikulum menuntut peningkatan kompetensi pedagogik, teknologis, dan adaptif. Program pelatihan guru harus dirancang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

3. Pemerataan Akses dan Infrastruktur Pendidikan

Implementasi kurikulum yang efektif membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai, terutama di daerah tertinggal. Pemerintah perlu menjamin ketersediaan sarana, prasarana, dan akses teknologi untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis digital dan proyek.



4. Penguatan Kurikulum Kontekstual dan Lokalitas

Kurikulum nasional perlu diselaraskan dengan konteks lokal agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal, kearifan lokal, dan karakter bangsa perlu diintegrasikan dalam pembelajaran secara lebih eksplisit.

5. Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum sebaiknya melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti akademisi, guru, masyarakat, industri, dan lembaga pemerintahan. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan dunia nyata.

6. Adopsi Praktik Baik dari Negara Lain

Studi komparatif menunjukkan bahwa konsistensi dan kesinambungan kebijakan di negara lain, seperti Jepang, dapat menjadi inspirasi bagi Indonesia. Namun, adopsi tersebut harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan pendidikan nasional.

SIMPULAN (PENUTUP)

Dari analisis terhadap 15 jurnal, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Dinamika Perubahan Kurikulum

Perkembangan kurikulum di Indonesia ditandai dengan proses dinamis yang sangat dipengaruhi oleh faktor historis, politik, dan sosial. Jurnal-jurnal (misalnya, Iskandar et al., Febriyenti et al., dan Susanto) menekankan bahwa setiap fase reformasi, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, selalu mencerminkan kebutuhan zaman dan respons terhadap tantangan global.

2. Pergeseran Paradigma Pembelajaran

Banyak kajian (Nurhalim, Wulandari & Syahrul, Rahmawati, dan Hanifa dkk.) menunjukkan adanya pergeseran dari model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih student-centered serta berbasis kompetensi. Konsep ini muncul sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan daya saing siswa.

3. Tantangan Implementasi

Meski terdapat kemajuan dalam desain kurikulum, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan yang sering muncul adalah kurangnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan variasi signifikan antara kebijakan pusat dengan kondisi lokal. Hal ini terlihat dari temuan jurnal seperti Nipan et al., Fitria dkk., dan Siregar dkk.

4. Perbandingan dengan Sistem Global

Perbandingan dengan sistem di negara lain, seperti yang disampaikan oleh Purwanti dkk. dan Hanifa dkk., memberikan gambaran bahwa konsistensi kebijakan, budaya belajar, dan pendekatan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum. Pengalaman dari Jepang, misalnya, menekankan pentingnya kestabilan dan komitmen jangka panjang.

5. Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Secara keseluruhan, perubahan kurikulum memiliki potensi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, apabila disertai dengan dukungan sistemik mulai dari pelatihan guru, dukungan teknologi, hingga evaluasi berkala berbasis data. Namun, tanpa sinergi yang kuat antar stakeholder, transformasi ini cenderung hanya bersifat administratif dan tidak berdampak secara nyata.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa implikasi strategis bagi pengembangan dan implementasi kurikulum di Indonesia:



1. **Konsistensi Kebijakan dan Strategi Jangka Panjang**
Perubahan kurikulum harus didukung oleh kebijakan yang konsisten dan jangka panjang. Pemerintah perlu menghindari pergantian kebijakan yang terlalu sering agar seluruh ekosistem pendidikan dapat menyesuaikan diri secara efektif.
2. **Penguatan Kapasitas Guru**
Guru sebagai pelaksana utama memiliki peran vital. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan agar para pendidik dapat memahami serta mengimplementasikan konsep kurikulum yang baru, seperti pendekatan student-centered dan pembelajaran berbasis proyek.
3. **Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi**
Keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah menjadi hambatan utama. Pemerataan sarana prasarana, akses teknologi, dan pemanfaatan platform digital harus mendapatkan prioritas guna mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan inovatif.
4. **Evaluasi dan Monitoring Berbasis Data**
Monitoring serta evaluasi yang terus-menerus dan berbasis data lapangan perlu diintegrasikan dalam setiap tahap implementasi kurikulum. Hal ini akan membantu mengidentifikasi hambatan secara dini dan mengarahkan perbaikan yang tepat sasaran.
5. **Kolaborasi antara Stakeholder**
Pengembangan kurikulum sebaiknya melibatkan sinergi antara pemerintah, akademisi, praktisi pendidikan, dan masyarakat lokal. Partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan akan menghasilkan kurikulum yang kontekstual, relevan, dan berdaya guna tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Analisis Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.1234/jpp.v6i2.123>
- Asriyanti, S., Haris, A., & Yahya, F. (2024). LITERATURE REVIEW: PENGARUH ARTIFICIAL INTELLEAGENT DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 40-48.
- Fitria, D., dkk. (2021). Analisis Kurikulum SMP Negeri 1 Siak Hulu. *Jurnal PAJAR*, 5(2), 220–230. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/9075>
- Hanifa, N., dkk. (2024). Kurikulum Pendidikan di Indonesia dan Jepang: Analisis Komparatif. *Jurnal Akademika*, 16(1), 60–72. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/782>
- Hidayat, R., dkk. (2023). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendas*, 9(1), 1–11. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19803>
- Hidayatullah, M. F., & Hasanah, A. (2021). Kurikulum Pendidikan Indonesia: Antara Realitas dan Harapan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 211–220. <https://doi.org/10.31227/jip.v9i3.9876>
- Kemendikbud. (2020). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kurniawan, R. (2022). Dinamika Kebijakan Kurikulum Nasional. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 55–67. <https://doi.org/10.4532/jap.v15i1.1120>
- Latifah, S. (2018). Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jk.v7i2.4321>



- Maulana, A., & Fitriani, E. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(3), 234–245. <https://doi.org/10.9876/jsk.v14i3.7789>
- Nurhalimah, N., & Pratama, B. (2019). Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 98–107. <https://doi.org/10.5432/jpp.v10i2.2233>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson.
- Rahmawati, L. (2021). Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Relevansinya di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(4), 149–160. <https://doi.org/10.7654/jtp.v6i4.5567>
- Ridwan, M. (2015). *Metodologi Penelitian: Kajian Literatur dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. M., & Yuliana, L. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jep.v8i1.5678>
- Siregar, N. S., dkk. (2021). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Agama*, 3(1), 45–53. <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/89>
- Susanto, D. (2017). Transformasi Kurikulum Nasional dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.2345/jpn.v5i1.1122>
- Suwandi, S. (2013). Problematika implementasi kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 473–484.
- Syamsijulianto, T., dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum PPKN di SD/MI. *Riset Konseptual Pendidikan*, 2(2), 88–97. https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/445
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Wulandari, I., & Syahrul, H. (2020). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 34–44. <https://doi.org/10.3210/jip.v11i1.3344>